

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi penting untuk keberlangsungan suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara melambat, maka dapat menyebabkan pendapatan masyarakat menjadi stagnan atau bahkan cenderung menurun. Penurunan pendapatan ini membawa dampak serius terhadap kesejahteraan sosial, yaitu ketika pendapatan masyarakat menurun, maka taraf hidup mereka juga menurun sehingga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi telah menjadi wujud keberhasilan dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran penting dari kemampuan suatu daerah atau negara untuk meningkatkan pembangunan ekonomi.²

Pertumbuhan ekonomi ditingkat kabupaten sangatlah penting bagi kemajuan daerah tersebut.

“Menurut Murni (2006:175) adanya pertumbuhan ekonomi sangat penting karena dapat memengaruhi yakni (1) Tingkat kesejahteraan, rakyat dikatakan sejahtera jika setidaknya-idaknya output nasional per kapita meningkat, (2) Kesempatan kerja, terjadinya pertumbuhan ekonomi ditandai dengan naiknya GNP riil dan (3) Distribusi

² Tari Febbyanti, Nuraini, dan Achmadi, “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat desa muara baru kecamatan sungai raya,” *Pendidikan Dan Pembelajaran* (2018): 1–8, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26076>.

*pendapatan, pertumbuhan ekonomi dapat juga diharapkan untuk memperbaiki distribusi pendapatan yang lebih merata”.*³

Percepatan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator positif kemajuan pembangunan ekonomi yang pada gilirannya secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidaklah terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti infrastruktur yang memadai, pembangunan sumber daya manusia, tingkat kemiskinan dan penanggulangannya, investasi yang berkelanjutan, dan yang terakhir penguatan sektor ekonomi.

Penting untuk memberi semua orang kebebasan untuk memilih hak dan peluang mereka, tetapi juga membuat mereka ikut memainkan peran penting dalam menciptakan inklusi ekonomi yang merata dan berkelanjutan. Partisipasi dari seluruh elemen masyarakat dalam kegiatan ekonomi, dirasa mampu untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2013 hingga 2022 banyak mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2012 sebesar 6,47 persen dan lebih tinggi dari pada tahun 2022 yaitu 5,22 persen. Karena terletak pada angka 5% hingga 7% maka dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung

³ *Ibid.*, hlm. 2.

masuk dalam kategori pertumbuhan tinggi. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2012-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Nilai PDRB (Dalam Jutaan Rupiah)
2012	6,47	18.999.034,9
2013	6,13	20.164.271,4
2014	5,46	21.265.193,6
2015	4,99	22.326.624,6
2017	5,08	24.637.364,8
2018	5,21	25.920.200,3
2019	5,32	27.299.802,0
2020	-3,09	26.455.764,8
2021	3,53	27.390.424,5
2022	5,22	28.818.909,9

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Menurut salah satu ekonom peraih Nobel yaitu Robert Solow, pertumbuhan ekonomi berasal dari peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja melalui peningkatan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan, penambahan modal dan teknologi. Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan dalam kualitas dan kuantitas tenaga kerja. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks gabungan yang mencakup tiga aspek mendasar dalam kehidupan manusia, yaitu kesehatan, pendidikan, serta standar hidup yang layak (kesejahteraan) secara keseluruhan.⁴

⁴ Aris Budi Susanto dan Lucky Rachmawati, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan," *Jurnal Ekonomi Unesa* 1, no. 3 (2013): 6.

Kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, terutama dalam bidang teknologi dan kelembagaan sangat bergantung pada tingkat pembangunan manusia yang tinggi. Tingkat pembangunan manusia yang baik merupakan faktor penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tulungagung Tahun 2012-2022

Tahun	UHH	HLS	RLS	Pengeluaran (dalam ribu)	Indeks Pembangunan Manusia
2012	72,82	11,93	7,41	Rp 9.256	68,29
2013	72,86	12,58	7,44	Rp 9.477	69,30
2014	72,86	12,72	7,45	Rp 9.505	69,49
2015	73,28	12,73	7,72	Rp 9.534	70,07
2017	73,53	13,04	7,82	Rp 10.114	71,24
2018	73,74	13,05	8,06	Rp 10.455	71,99
2019	73,95	13,15	8,07	Rp 10.891	72,62
2020	74,08	13,31	8,33	Rp 10.705	73,00
2021	74,16	13,32	8,34	Rp 10.807	73,15
2022	74,54	13,33	8,65	Rp 11.162	74,06

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Di Kabupaten Tulungagung sendiri, angka Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2012 hingga 2022 mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2012 angka IPM di Kabupaten Tulungagung mencapai 68,29 dan meningkat setiap tahun hingga tahun 2022 sebesar 74,06.

Kenaikan ini dipicu oleh kenaikan komponen-komponen didalamnya yang mencakup aspek-aspek dasar manusia di Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pembangunan manusia di Kabupaten

Tulungagung semakin lama semakin baik dan sangat membuka kemungkinan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemerintah perlu secara aktif mengatasi masalah ketidaksetaraan gender supaya pembangunan ekonomi di Kabupaten Tulungagung dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Prinsip kesetaraan gender dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Kesetaraan gender merupakan prinsip dasar yang mendasari upaya untuk menciptakan masyarakat yang adil, sehingga semua individu baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan, pekerjaan, serta berperan dan berpartisipasi aktif dalam semua sektor masyarakat.⁵ Apabila hal-hal tersebut sudah terpenuhi maka akan memperbesar potensi untuk meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kreativitas dalam sektor ekonomi.

Kabupaten Tulungagung menunjukkan tingkat pembangunan gender yang lebih tinggi (95,63) dari pada Provinsi Jawa Timur (92,08) dan Indonesia (91,063). Tingginya nilai IPG Kabupaten Tulungagung mengindikasikan bahwa perempuan di Kabupaten Tulungagung telah memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan, layanan kesehatan, dan pekerjaan.⁶ Indeks Pembangunan Manusia adalah hasil dari IPM perempuan dibagi dengan IPM laki-laki kemudian dikalikan 100. Jadi semakin dekat dengan 100 maka kesetaraan gender di suatu wilayah makin banyak terjadi.

⁵ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi : Pengurus Utamaannya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 31.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, "Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Tulungagung Tahun 2022," *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung*, 2023.

Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Gender di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022

Tahun	IPM Laki-Laki	IPM Perempuan	IPG
2012	70,61	65,94	93,39
2013	71,56	67,36	94,12
2014	71,84	68,33	95,11
2015	72,40	68,83	95,07
2017	73,90	70,43	95,30
2018	74,62	71,45	95,75
2019	75,35	72,06	95,63
2020	75,74	72,32	95,48
2021	75,89	72,49	95,52
2022	76,80	73,44	95,63

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Angka Indeks Pembangunan Gender (IPG) dalam tabel diatas menunjukkan bahwa kesetaraan gender di Kabupaten Tulungagung lebih baik daripada di Provinsi Jawa Timur dan Indonesia. Hal ini berarti perempuan di Kabupaten Tulungagung memiliki angka usia harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur dan Indonesia.

Tingginya Indeks Pembangunan Gender tahun 2022 di Kabupaten Tulungagung tidak membuat angka Indeks Pemberdayaan Gender tahun 2022 tinggi juga, melainkan masuk ke dalam kategori sedang (69,66) yang capaiannya masih di bawah capaian IDG Provinsi Jawa Timur (74,42) dan Indonesia (76,59) yang masuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan partisipasi perempuan di Kabupaten Tulungagung dalam parlemen yang masih rendah ditambah kontribusi pendapatan perempuan rendah juga mempengaruhi angka Indeks Pemberdayaan Gender. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Indeks Pemberdayaan Gender di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022

Tahun	Keterlibatan Dalam Parlemen (%)	Tenaga Profesional (%)	Sumbangan Pendapatan Perempuan (%)	IDG
2012	2,00	46,39	36,70	53,00
2013	2,00	54,87	37,28	53,54
2014	10,00	55,70	37,86	63,28
2015	10,00	47,58	38,18	63,59
2017	10,00	49,16	38,14	63,95
2018	10,00	49,84	38,18	64,11
2019	12,00	54,59	38,22	66,36
2020	12,00	57,83	38,45	65,85
2021	12,00	60,80	38,16	65,06
2022	14,00	53,01	38,50	69,66

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Menurut Badan Pusat Statistik Tulungagung pada tahun 2022, partisipasi perempuan memiliki dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Salah satu contoh nyata adalah bahwa perempuan memberikan kontribusi terhadap pendapatan kerja sebesar 38,16 persen.⁷ Meskipun angka ini mungkin tidak terlalu besar, namun memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan juga berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam artian terlibatnya mereka dalam angkatan kerja, baik di perusahaan, lembaga, maupun dunia bisnis, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, "Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Tulungagung Tahun 2022," *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung*, 2023.

Pamela Cox, Wakil Presiden Bank Dunia untuk wilayah Asia dan Pasifik pada tahun 2012, mengungkapkan bahwa menciptakan kesempatan yang setara dalam partisipasi ekonomi dapat meningkatkan produktivitas pekerja di wilayah tersebut sekitar 7 hingga 18 persen.⁸ Peningkatan ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sander juga mengungkapkan bahwa kolaborasi tim yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dalam dunia bisnis dapat menghasilkan peningkatan laba atau keuntungan dari segi penjualan. Ini dapat diartikan bahwa kesetaraan peran antara perempuan dan laki-laki dalam kinerja bisnis dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.⁹

Maka dari itu, diperlukan perhatian khusus untuk mengatasi ketimpangan gender supaya bisa memberikan kontribusi yang lebih pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Disini dapat dilihat bahwa peran perempuan dalam pertumbuhan ekonomi juga sangat penting, karena dengan adanya perpaduan antara laki-laki dan perempuan dapat sangat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

Selain Indeks Pembangunan Gender, Pemberdayaan Gender dan pembangunan manusia, faktor lain yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam teori Solow adalah pertumbuhan penduduk. Penduduk

⁸ Rarasati Mawftiq, "Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2011" (Universitas Sebelas Maret, 2014).

⁹ Sander Hoogendoorn, Hessel Oosterbeek, dan Mirjam van Praag, "The Impact of Gender Diversity on the Performance of Business Teams: Evidence from a Field Experiment," *Management Science* 59, no. 7 (Juli 2013): 1514–1528, <https://pubsonline.informs.org/doi/10.1287/mnsc.1120.1674>.

memiliki dua peran kunci dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. Penduduk dapat berperan sebagai konsumen, dan juga dapat bertindak sebagai produsen. Maka dari itu, percepatan laju pertumbuhan penduduk tidak selalu menjadi penghambat kemajuan ekonomi apabila penduduk memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan dan mengonsumsi produk-produk yang dihasilkan.¹⁰

Tabel 1.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tulungagung Tahun 2012-2022

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2012	1.004.711	0,60
2013	1.009.411	0,47
2014	1.015.974	0,65
2015	1.021.190	0,51
2017	1.030.790	0,94
2018	1.035.290	0,44
2019	1.039.284	0,39
2020	1.089.775	4,86
2021	1.096.588	0,63
2022	1.105.337	0,80

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung selalu bertambah setiap tahun, Mulai dari tahun 2012 hingga 2022 telah bertambah sejumlah 100.626 dengan persentase 10,02%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun penduduk tulungagung selalu bertambah sehingga dalam penelitian ini akan diteliti lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

¹⁰ Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa, dan Ni Nyoman Yuliarni, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata lama sekolah dan PDRB Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 10 (2016): 3449–3474.

Laju pertumbuhan penduduk yang cepat harus disertai dengan peningkatan pendapatan yang signifikan. Penduduk yang banyak dengan kualitas sumber daya manusia yang terbatas dapat menjadi beban dalam proses pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari beban yang ditanggung oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam menyediakan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, peluang kerja, dan lingkungan hidup. Pertumbuhan populasi yang tinggi tanpa peningkatan pendapatan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan ekonomi. Sehingga dapat mengakibatkan pengangguran, kemiskinan, dan tekanan pada sumber daya alam serta infrastruktur.¹¹

Latar belakang yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa diperlukan penelitian secara mendalam sehingga akan memberikan pemahaman dan yang lebih baik mengenai pembangunan manusia, ketimpangan gender, laju pertumbuhan penduduk, dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu perlu dibuatkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung Tahun 2012-2022”.

¹¹ *Ibid.*, Hlm. 3449–3474

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, telah diidentifikasi sejumlah masalah yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dari diadakannya sebuah penelitian ini. Adapun untuk identifikasi masalah penelitian ini, antara lain:

1. Permasalahan pada ketidaksetaraan gender dan partisipasinya pada kegiatan ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Pertanyaan utama akan berkaitan dengan sejauh mana ketidaksetaraan gender berkontribusi terhadap pembatasan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.
2. Pada analisis dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung, pertanyaan penelitian dapat mencakup sejauh mana peningkatan IPM dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor apa yang menjadi pendorong atau pembatasnya.
3. Identifikasi masalah dapat melibatkan pengaruh hubungan antara laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tulungagung dan pertumbuhan ekonomi. Pertanyaan penelitian dapat mencakup apakah peningkatan atau penurunan laju pertumbuhan penduduk memiliki dampak positif atau negatif terhadap perkembangan ekonomi, dan sejauh mana keberlanjutan dapat dipertahankan.
4. Fokus pada bagaimana keempat variabel (IPG, IDG, IPM, dan laju pertumbuhan penduduk) saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian dapat menggali apakah ada

pola khusus dalam interaksi yang berdampak pada dinamika perekonomian di Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, telah didapatkan beberapa rumusan masalah yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dari diadakannya sebuah penelitian ini. Adapun untuk rumusan masalah penelitian ini, antara lain:

1. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022?
2. Apakah ada pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022?
3. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022?
4. Apakah ada pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022?
5. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Indeks Pembangunan Manusia, dan laju pertumbuhan penduduk secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, telah ditetapkan tujuan dari penelitian ini yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dari diadakannya

sebuah penelitian ini. Adapun untuk tujuan diadakannya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan laju pertumbuhan penduduk secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan kualitas diri dalam intelektualitas

guna untuk menyelesaikan salah satu tugas yang akan menjadi syarat kelulusan jenjang pendidikan (strata) 1.

2. Bagi pemerintah Kabupaten Tulungagung, penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat menjadi bahan kajian mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Indeks Pembangunan Manusia, dan laju pertumbuhan penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022.
3. Bagi penulis lain penelitian ini dapat menjadi bahan kajian tentang ketimpangan gender, pembangunan manusia dan laju pertumbuhan penduduk serta hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga nantinya juga diharapkan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat serta dapat dipergunakan sebagai referensi pada penelitian di waktu yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup
 - a. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Gender (X1), Indeks Pemberdayaan Gender (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3), dan laju pertumbuhan penduduk (X4) di Kabupaten Tulungagung.

b. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini supaya hasil yang diharapkan dari penelitian tidak keluar dari pokok pembahasan. Penulis membatasi yang diukur sebagai kontrol statistik untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah naik atau turunnya nilai Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Indeks Pembangunan Manusia, dan laju pertumbuhan penduduk yang kemudian mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Pada penelitian ini definisi operasional setiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan dalam pendapatan nasional, tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak.¹² Parameter yang

¹² Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), Hlm. 6.

dipakai adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 sebagai indikatornya.

b. Variabel Indeks Pembangunan Gender (X1)

Indeks Pembangunan Gender merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian pria dan wanita dalam tiga aspek utama seperti Indeks Pembangunan Manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, tingkat pengetahuan, serta standar hidup yang layak. Dimensi pengetahuan dinilai berdasarkan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah bagi penduduk berusia 25 tahun ke atas. Sementara itu, dimensi standar hidup layak diukur menggunakan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan.¹³

c. Variabel Indeks Pemberdayaan Gender (X2)

Indeks Pemberdayaan Gender menunjukkan peran aktif perempuan dalam bidang ekonomi dan politik. IDG dinilai melalui tiga dimensi, yaitu keterwakilan di parlemen, pengambilan keputusan, dan distribusi pendapatan. Dimensi keterwakilan di parlemen diukur dengan proporsi perwakilan perempuan dan laki-laki di parlemen. Dimensi pengambilan keputusan dinilai berdasarkan proporsi perempuan dan laki-laki di antara manajer, staf administrasi, pekerja profesional, dan teknisi. Sementara itu,

¹³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Manusia Berbasis Gender* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022), Hlm. 7.

dimensi distribusi pendapatan diukur dari upah buruh laki-laki dan perempuan di sektor non-pertanian.¹⁴

d. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X3)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan yang didasarkan pada tiga dimensi utama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup yang layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat dinilai menggunakan indikator angka harapan hidup. Dimensi pengetahuan diukur melalui harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas. Sedangkan dimensi standar hidup layak diukur dengan pengeluaran per kapita penduduk yang disesuaikan.¹⁵

e. Variabel Laju Pertumbuhan Penduduk (X4)

Penduduk adalah semua individu yang tinggal di suatu wilayah selama minimal enam bulan, termasuk juga mereka yang tinggal kurang dari enam bulan namun dengan niat untuk menetap.¹⁶ Pertumbuhan Penduduk sebuah wilayah dapat berfluktuasi seiring waktu karena kelahiran, kematian, migrasi, dan faktor-faktor demografis lainnya.

¹⁴ Ibid., Hlm. 7.

¹⁵ Ibid., Hlm. 6.

¹⁶ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak," *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (2016): 102–117.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memperjelas judul penelitian dengan menyamakan pengertian yang beragam antara peneliti dengan pembaca sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penafsiran judul penelitian. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Indeks Pembangunan Manusia, dan laju pertumbuhan penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

H. Sistematika Skripsi

Agar lebih memudahkan pemahaman melalui tulisan ini maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagaimana berikut:

BAB I : Pada pendahuluan menyajikan beberapa unsur yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbaasan masalah, serta penegasan istilah. Dimana maksud penulisan ini berisi tentang unsur-unsur pokok yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam memahami bab berikutnya.

BAB II : Berisikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari variabel atau sub variabel pertama, teori yang membahas variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Sehingga pada bab penjelasan ini dapat

dijadikan acuan sebagai bahan analisa maupun perbandingan dalam membahas objek penelitian.

BAB III: Berisikan mengenai hasil penelitian mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, serta teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV : Berisikan mengenai hasil penelitian (deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian. Sehingga bab ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk menentukan serta menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah ada dalam rumusan masalah.

BAB V : Berisikan hasil penelitian yang dilakukan dan konfirmasi serta analisis antara temuan penelitian dengan teori dari penelitian yang sudah ada.

BAB VI: Berisikan penutup. Pada bab ini berisi mulai dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Sehingga penelitian ini yang mana akan di akhiri ataupun disimpulkan dan diberikan saran yang mampu diberikan kepada pihak yang bersangkutan.